

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini, perusahaan melakukan persaingan bebas untuk dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, tanpa melihat dampak buruk yang ditimbulkan oleh perusahaan bagi masyarakat setempat dengan membuang hasil limbah pabrik. Hasil limbah pabrik dapat berupa limbah padat, udara maupun cair. Oleh karena itu diperlukan adanya tanggung jawab sosial (CSR) untuk menjaga lingkungan tersebut. Bagi perusahaan pertanggung jawaban sosial tersebut akan di ungkapkan di dalam laporan keuangan untuk menarik investor.

Pengungkapan (disclosure) didefinisikan berbeda dalam kondisi yang berbeda pula. Sebagai salah satu prinsip dalam akuntansi keuangan, istilah pengungkapan dikaitkan secara langsung dengan laporan keuangan. Pada kenyataannya ternyata pengungkapan juga berhubungan dengan informasi lainnya diluar laporan keuangan. Pengungkapan merupakan suatu alat yang penting untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan pemilik perusahaan (Januarti, 2009).

Menurut Rika (2010) objek yang menjadi pengungkapan oleh perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pertanggungjawaban sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders.

Menurut Gurvy Kavei (dalam Kartini, 2009:124-125) menegaskan bahwa setiap perusahaan yang mengimplementasikan CSR dalam aktivitas usahanya akan mendapatkan 5 manfaat utama yaitu : meningkatkan profitabilitas dan kinerja finansial yang lebih kokoh misalnya lewat efisiensi lingkungan, mendorong komitmen karyawan karena mereka diperhatikan dan dihargai, menurunkan kerentanan gejala dengan komunitas, dan mempertinggi reputasi dan corporate branding.

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut McWilliams dan Siegel (2001) didefinisikan sebagai aksi yang muncul sebagai lanjutan dari tindakan sosial, melebihi kepentingan perusahaan dan yang diwajibkan oleh hukum. Di Indonesia tanggung jawab sosial perusahaan sudah diwajibkan oleh hukum. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang disahkan pada tanggal 20 Juli 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur kewajiban perusahaan untuk melakukan CSR. Kewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial kini bukan lagi menjadi suatu beban bagi perusahaan, karena banyak manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dari aktivitas CSR. Perkembangan terkini menunjukkan banyak perusahaan yang mengembangkan CSR dan penerapannya tidak lagi diakui sebagai *cost*, melainkan sebagai suatu investasi (Erni, 2007 dalam Sutopoyudo, 2009).

Salah satu contoh kasus yang terjadi di Indonesia berdasarkan Sindo (2015). Provinsi Banten saat ini memiliki 78 pabrik kimia. Dimana pabrik tersebut menghasilkan bahan berbahaya dan beracun, yang mengancam kesehatan warga jika tidak dilakukan pencegahan terhadap bencana industry tersebut.

Menurut Kepala Seksi Pencegahan Badan Penanggulangan Bencana daerah (BPBD) Banten Uus Koeswoyo 78 pabrik yang ada di Banten terbagi dalam empat zona. Untuk zona satu berada di Anyer hingga perbatasan Ciwandan, kemudian zona dua berada di Ciwandan sampe Cilegon. Zona tiga pada kawasan Gerem sampai Cilegon dan zona empat berada di Cilegon hingga Merak. “Semua itu industri yang memproduksi bahan kimia, dengan pencemaran udara yang sangat tinggi, namun data jenis pencemaran belum pasti,tapi semuanya tergolong dalam limbah bahan berbahaya dan beracun (B3),” kata Uus ditemui dikantornya.

Berdasarkan kasus diatas, masih banyak kegiatan perusahaan yang menyebabkan dampak negatif bagi masyarakat. Oleh karena itu perusahaan, melakukan CSR dan dana CSR itu digunakan untuk dana pendidikan atau memberikan pengobatan gratis kepada masyarakat.

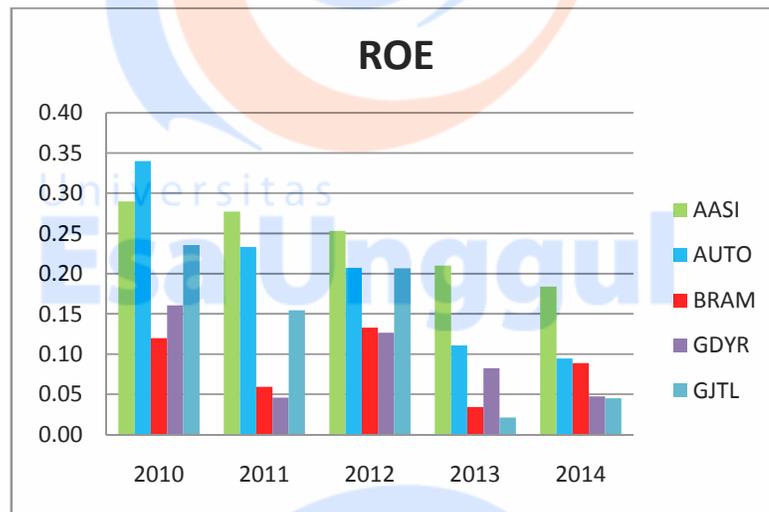
Perusahaan otomotif banyak menghasilkan limbah seperti limbah cair, limbah padat, dan limbah gas. Selain itu tingkat penjualan perusahaan otomotif juga cenderung meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kendaraan yang ada di jalan raya, peningkatan penjualan akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Tingkat laba akan mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya, sehingga akan semakin banyak investor yang investasi pada perusahaan tersebut.

Pada dasarnya pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh

perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar. Legitimasi perusahaan dimata stakeholder dapat dilakukan dengan integritas pelaksanaan etika dalam berbisnis (*business ethics integrity*) serta meningkatkan tanggungjawab sosial perusahaan (*social responsibility*).

Menurut Poddi dan Vergalli (2009), tujuan utama dari perusahaan tidak hanya untuk memenuhi keinginan shareholders tetapi juga stakeholders, baik yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Untuk itu perusahaan harus mampu menggabungkan antara market value dari perusahaan dan keharmonisan pihak-pihak yang terkait. Sementara perusahaan ideal yang diminati oleh investor tidak hanya dilihat pada fundamental saja, melainkan juga melihat pada *good corporate governance*, dimana salah satu gagasan utamanya adalah *corporate social responsibility* (Murwaningsari, 2009).

Pengungkapan CSR disinyalir dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satu diantaranya adalah profitabilitas. Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2003) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab social perusahaan secara transparan. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Meek, Roberts, & Gray (1995) yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki profit lebih besar harus lebih aktif dalam melaksanakan CSR.



Gambar 1.1 Grafik ROE

Gambar diatas menunjukkan kondisi ROE dari 5 perusahaan otomotif tahun 2010-2014. Perusahaan AstraInternational (AASI), Astra Otoparts (AUTO), Indo Kordsa (BRAM), Good Year Indonesia (GDYR), Gajah Tunggal (GJTL). Semuanya mengalami kondisi yang fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengembalian modal yang diterima oleh investor tidak stabil setiap tahunnya. Kondisi ini juga akan mempengaruhi CSR yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, karena dana CSR berasal dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

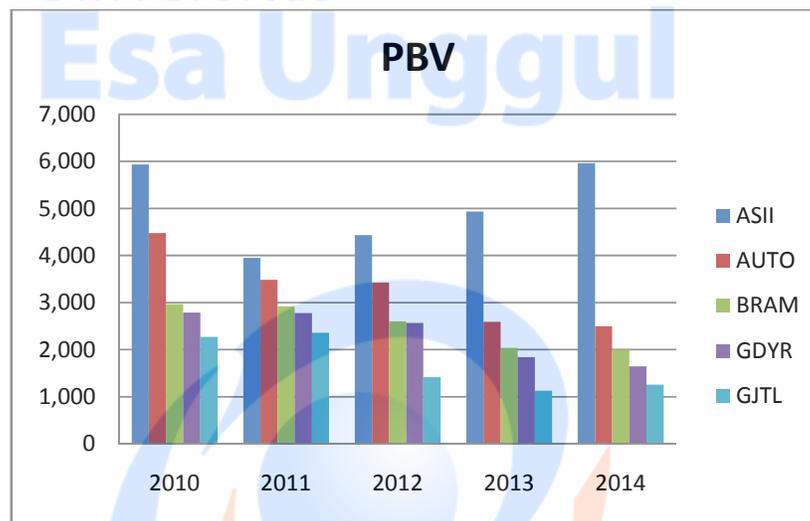
Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaanlain. Profitabilitas yang tinggi memicu para stakeholder untuk meningkatkan kepentingan dan harapan mereka akan transparansi yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan CSR adalah bentuk implementasi perusahaan untuk memenuhi harapan dari para stakeholder yang ingin mendapatkan informasi lebih terkait kegiatan-kegiatan

yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka pengungkapan CSR akan cenderung semakin besar karena dana CSR diperoleh dari laba.

ROE juga merupakan Salah satu bentuk analisis yang digunakan oleh investor melakukan investasi, karena investor dapat mengetahui berapa persen pengembalian atas modalnya di dalam perusahaan tersebut. Berbagai kebijakan yang diambil manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham. Sehingga, dari kondisi tersebut investor akan berkepentingan dengan menganalisis nilai perusahaan, sebab analisis nilai perusahaan akan memberikan kebermanfaatannya informasi kepada investor dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang dalam menghasilkan laba.

Nilai perusahaan diproksikan dengan Price Book Value (PBV). Price Book Value menunjukkan apakah harga saham (harga pasar) diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut (Syahyunan, 2013: 95). Price Book Value (PBV) merupakan rasio untuk menentukan nilai intrinsik saham, yang mana akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual saham. Price Book Value (PBV) menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Dimana perusahaan yang memiliki rasio Price Book Value (PBV) yang meningkat dari setiap tahunnya berarti perusahaan tersebut berhasil menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai Price Book

Value (PBV) dapat diartikan semakin tinggi suatu perusahaan tersebut dipercayakan dan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Oktavina, 2013).



Gambar 1.2 Grafik PBV

Gambar di atas menunjukkan kondisi PBV dari 5 perusahaan otomotif dari tahun 2010-2014. Perusahaan Astra International (AASI) menunjukkan kondisi yang fluktuatif setiap tahunnya dan 4 perusahaan lain mengalami penurunan tiap tahunnya. Perusahaan yang mengalami penurunan PBV paling signifikan adalah perusahaan Astra Otoparts (AUTO), dimana pada tahun 2010 nilai PBV nya sebesar 4,479 dan pada tahun 2014 sebesar 2,498. Hal ini menunjukkan bahwa nilai PBV dari setiap perusahaan tidak selalu baik. Nilai PBV yang fluktuatif dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya pengungkapan CSR dan Profitabilitas.

Berdasarkan teori signal (signalling theory), manajer yang memiliki informasi bagus tentang perusahaan berupaya menyampaikan informasi tersebut kepada investor luar agar nilai perusahaan meningkat (Sugiarto, 2009). Perusahaan berharap dengan pengungkapan CSR, perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan akan memaksimalkan ukuran keuangan untuk jangka waktu yang panjang. Selain itu, pengungkapan CSR diharapkan dapat meningkatkan *image* perusahaan dan meningkatkan penjualan.

Pengungkapan CSR diharapkan akan mampu menaikkan nilai perusahaan. Karena kegiatan CSR merupakan keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat. Sehingga masyarakat akan mampu memilih produk yang baik yang di nilai tidak hanya barangnya saja, tetapi juga melalui tata kelola perusahaannya. Kegiatan CSR sendiri merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Pada saat masyarakat yang menjadi pelanggan memiliki penilaian yang positif terhadap perusahaan, maka mereka akan loyal terhadap produk yang dihasilkan. Sehingga hal ini akan mampu menaikkan citra perusahaan yang direfleksikan melalui harga saham yang akan meningkat. Diharapkan dengan pengungkapan CSR dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR berharap akan direspon positif oleh para pelaku pasar seperti investor dan kreditor yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sayekti dan Ludovicus, 2007).

Hasil penelitian terdahulu dari Rika Nurlela dan Islahuddin (2008) menjelaskan bahwa corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Silvia Agustina (2013) menjelaskan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas yang diprosikan dengan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Rika Susanti (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Lifessy (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpangruh negatif terhadap perusahaan. Penelitian lainnya dari Rimba 2010 menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas sebagai variabel moderating tidak mempengaruhi hubungan CSR dengan nilai perusahaan.

Motivasi penelitian ini adalah pertama, terdapat *research gap* yang membuktikan bahwa terdapat kesenjangan antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya, hal tersebut ditunjukkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan dan mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Kedua, CSR merupakan bentuk pertanggung jawaban sosial kepada masyarakat atas dampak kegiatan perusahaan tersebut pada masyarakat, namun dibalik semua itu perusahaan mempunyai tujuan lain dari CSR yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan nya sehingga mampu menarik investor. Ketiga, Perusahaan otomotif banyak menghasilkan limbah pabrik seperti limbah oli

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka judul dari penelitian ini adalah “Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka judul dari penelitian ini adalah

“PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014).

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar hanya sekedar memenuhi regulasi.
2. Pengungkapan CSR meningkatkan image perusahaan dan meningkatkan penjualan tetapi tidak mengakar kepada kebutuhan masyarakat.
3. Nilai Profitabilitas perusahaan otomotif menunjukkan kondisi yang fluktuatif selama 5 tahun
4. Kondisi PBV perusahaan otomotif menunjukkan kondisi yang fluktuatif selama 5 tahun
5. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka pengungkapan CSR semakin rendah
6. Nilai perusahaan berbanding terbalik dengan jika profit dari perusahaan meningkat.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini mengingat terbatasnya data dan informasi yang didapatkan, maka dalam penelitian ini Penulis membatasi masalah-masalah yang ada diantaranya:

1. Penelitian ini membatasi lingkup penelitiannya pada, *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, serta PBV yang di proksikan dengan PBV.
2. Perusahaan yang akan diteliti adalah otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
3. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan otomotif

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Apakah Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas serta PBV secara simultan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas secara parsial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap PBV secara parsial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap PBV secara parsial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan secara simultan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengkaji Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas secara parsial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengkaji Profitabilitas terhadap PBV secara parsial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengkaji pengungkapan CSR secara parsial terhadap PBV secara parsial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

1) Bagi perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

2) Bagi investor

Akan bisa memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang bagus dengan mempertimbangkan masing-masing aspek yaitu profitabilitas dan *corporate social responsibility* sehingga memiliki keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

3) Bagi masyarakat

Akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh dari barang dan jasa yang mereka gunakan.

4) Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.